

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Didalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat ketrampilan berbahasa yang terdiri dari : (1) ketrampilan menyimak; (2) ketrampilan berbicara; (3) ketrampilan membaca; dan (4) ketrampilan menulis. Keempat ketrampilan tersebut bertalian satu sama lain. Pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan sejak dini, yakni mulai tingkat Sekolah Dasar (SD). Disekolah dasar merupakan waktu yang tepat dalam meningkatkan kemampuan penggunaan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa.

Lebih lanjut pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut berguna sebagai landasan untuk jenjang tingkat lanjut dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa tersebut. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mereka berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan dan tertulis untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Jelas sekali bahwa siswa diharapkan untuk menguasai Bahasa Indonesia dalam bentuk lisan maupun tulis yang

diwujudkan dalam ketrampilan menyimak/mendengarkan, membaca, berbicara, menulis.

Salah satu bahan pengajaran bahasa yang terdapat dalam kurikulum adalah pengajaran sastra, yang saat ini masih dikelompokkan ke dalam bahan mengajar bahasa dan sastra Indonesia. Strategi pengajaran sastra yang hendak digunakan seyogyanya didasarkan pada pendekatan yang paling tepat serta mendukung hakikat dan tujuan pengajaran sastra. Tujuan pengajaran sastra tidak lain agar siswa memperoleh pengalaman dan memperoleh pengetahuan bersastra. Usaha ke arah kemampuan siswa merespon pembelajaran sastra, tentu diperlukan rangsangan – rangsangan yang diciptakan guru dalam proses belajar mengajar. Sastra merupakan pengalaman dan bukan informasi, dengan demikian siswa harus secara langsung dilibatkan didalamnya, bukan hanya memandang dari luar saja.

Salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran sastra adalah menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa diharapkan mampu menulis apa yang dirasakan, atau apa yang dipikirkan dalam bahasa yang indah yang mengandung bahasa kiasan dan berkonotasi. Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran sastra yang diajarkan dikelas.

Ketrampilan menulis puisi wajib dikuasai oleh siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasi melalui kegiatan menulis puisi secara kreatif. Proses pengimajinasian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif.

Ketrampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi saja, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode, dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis puisi.

Dalam observasi yang dilakukan terdapat permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas V SD Negeri 2 Banyudono. Peneliti menemukan beberapa masalah yang timbul dari guru maupun siswa. Dalam pembelajaran menulis puisi ini guru hanya membacakan salah satu puisi dalam buku paket dan menyuruh siswa untuk menyalin puisi tersebut kemudian membacanya didepan kelas, siswa tidak diberi kesempatan untuk menulis puisi dengan bahasa atau kata –katanya sendiri dan kemampuannya sendiri. Pembelajaran tersebut sangat kurang tepat, disini terkesan tidak adanya aktivitas dan kreatifitas siswa dalam menulis puisi. Ketika peneliti memberikan tugas pada siswa untuk menulis puisi dengan bahasa atau kata –katanya sendiri, siswa terlihat kesulitan dalam menyusun kata – kata dengan

bahasanya sendiri, hal itu disebabkan karena selama pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi siswa kelas V tidak pernah diberi kesempatan untuk menulis puisi dengan bahasa atau kata – katanya sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut Wellek dan Waren menyatakan : Dalam menulis puisi, anak harus diperhatikan bahasa yang sesuai dengan unsur – unsur yang ada didalam puisi (2004:13-15). Secara umum, kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 2 Banyudono masih rendah. Hasil belajar Bahasa Indonesia terutama dalam materi menulis puisi masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat diketahui dari rata – rata nilai harian siswa. Dalam beberapa ulangan harian yang dilakukan menunjukan bahwa nilai rata – rata yang diperoleh siswa kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal. Berikut ini adalah data observasi pendahuluan mengenai hasil belajar siswa :

Tabel 1.1
Nilai rata – rata hasil belajar kemampuan menulis puisi

Nilai	Jumlah siswa
8	1
7,5	2
7	4
6,5	7
6	3
Jumlah	17

Melihat kondisi tersebut, akhirnya ditemukan ide untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menerapkan teknik Permainan Bahasa dalam pembelajaran menulis puisi dikelas V SD Negeri 2 Banyudono, karena

bermain bagi anak – anak tak ubahnya seperti bekerja bagi orang dewasa. Bermain merupakan kegiatan yang menimbulkan kenikmatanyang menjadi rangsangan bagi anak. Usia siswa SD merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia. Anak – anak merupakan makhluk yang unik sehingga dalam pembelajaran mereka tidak harus merasa terpenjara. Bermain merupakan pemicu kreativitas. Anak yang banyak bermain akan meningkatkan kreatifitasnya (Charlotte Buhler, dalam Sugianto, 1997) bermain merupakan sarana untuk mengubah potensi – potensi yang ada dalam dirinya.

Dari uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menerapkan Teknik Permainan Bahasa Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banyudono, Banyudono, Boyolali 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang diatas, kondisi pada saat ini adalah :

1. Dalam proses pembelajaran guru hanya monoton menggunakan buku paket untuk mengajar, guru hanya membaca puisi yang ada dibuku paket dan siswa menyalin puisi tersebut kemudian membacanya didepan kelas.
2. Metode yang digunakan masih konvensional, siswa hanya duduk diam ditempat masing – masing mendengarkan dan menulis jika diperintah.
3. Siswa tidak dapat aktif untuk merangkai kata – kata dengan bahasanya sendiri, siswa juga tidak memiliki ide –ide untuk menulis puisi, karena

dalam pembelajaran menulis puisi siswa belum pernah diajarkan menulis puisi sendiri secara langsung.

4. Media yang digunakan masih minim bahkan dapat dikatakan tidak pernah menggunakan media, guru hanya menggunakan buku paket dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti, maka peneliti memberikan batasan – batasan sebagai berikut :

1. Teknik pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Permainan Bahasa.
2. Penggunaan media kartu kata untuk memudahkan pembuatan suatu puisi.
3. Hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 2 Banyudono, kecamatan Banyudono, kabupaten Boyolali kurang optimal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan , ditemukan beberapa permasalahan mendasar yaitu :

1. Apakah dengan menerapkan teknik Permainan Bahasa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 2 Banyudono ?

2. Bagaimana implementasi teknik Permainan Bahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 2 Banyudono ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis puisi dengan menerapkan teknik Permainan Bahasa pada siswa kelas V SD Negeri 2 Banyudono.
2. Untuk mendiskripsikan proses pembelajaran dengan menerapkan teknik Permainan Bahasa untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Banyudono.

F. Manfaat penelitian

Setiap penelitian harus bermanfaat terhadap para pembaca maupun peneliti sendiri. Hasil penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat :

1. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini bermanfaat untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan mampu menarik perhatian dan minat siswa.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk memiliki kemauan menulis puisi dengan baik dan terampil dalam menciptakan karya sastra khususnya puisi, siswa akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan teknik Permainan Bahasa.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ketrampilan menulis puisi, siswa akan tertarik dan senang dengan pembelajaran menggunakan teknik Permainan Bahasa, memberikan sumbangan positif khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan teknik Permainan Bahasa dalam menulis puisi pada siswa kelas V khususnya.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai penggunaan teknik Permainan Bahasa dalam proses pembelajaran dan memperoleh bukti bahwa penerapan teknik Permainan Bahasa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.